

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diberlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.¹ Pendidikan pada saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih-lebih kualitasnya.²

Undang-Undang RI No.20 Th 2003 pada BAB II, pasal 3 yang berbunyi: pendidikan Nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan memebentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga neagara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Hari pendidikan nasional dirayakan pada tanggal 2 Mei sebagai hari kesadaran tentang pentingnya kualitas manusia, presiden Jokowi menggariskan bahwa Indonesia akan menjadi bangsa yang disegani dunia dan akan berhasil dalam berbagai kompetisi di era globalisasi jika tingginya kualitas manusia, Anis Baswedan menjelaskan “ *Bahwa manusia yang terdidik dan tercerahkan adalah kunci kemapuan bangsa. Untuk itu, segala*

¹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, kalimedia, Yogyakarta, 2015, hlm. 3

²Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm.

1

³ Redaksi Sinar Grafindo, *UU sistem pendidikan Nasional (UU RI No.20 Thn 2003)*, Sinar Grafika, Jakarta, 2008.Hlm.7

capaian yang diraih baik sebagai individu maupun bangsa merupakan persinggungan dengan pendidikan. Mutu dan jenjang pendidikan berdampak besar pada ruang kesempatan untuk maju dan sejahtera. Maka dapat dipastikan setiap manusia Indonesia mendapat akses pendidikan yang bermutu disepanjang hidupnya sama dengan memastikan kejayaan dan keberlangsungan bangsa.”⁴

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan titik berat pembangunan dalam memasuki era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang mampu membawa manusia lepas dari keterbelengguan. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Pasal 11 ayat 1 dan 2, yang menekankan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara.⁵

Menurut Penuturan Depdiknas peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Karena menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemerintah beserta kalangan swasta sama-sama berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, salah satunya yaitu melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, mutu Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kurikulum karena merupakan bagian terbesar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.⁶

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan suatu model kurikulum yang memfokuskan tujuannya pada penguasaan kemampuan atau kompetensi-kompetensi khusus para peserta didik. Kompetensi-kompetensi umum yang dituntut, dikuasai dalam suatu bidang pengajaran dan pekerjaan atas tugas, diuraikan menjadi kompetensi khusus atau sub kompetensi. Sub kompetensi ini diurai lagi menjadi performansi. Kurikulum kompetensi umum

⁴[Http//Or.Id.2016/05.Pesan-Anies-Baswedan-Di-Hari-Pendidikan-Nasional](http://Or.Id.2016/05.Pesan-Anies-Baswedan-Di-Hari-Pendidikan-Nasional).

⁵Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm.131

⁶Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, hlm.80

tersebut menjadi sasaran pembelajaran dan dirumuskan sebagai tujuan pembelajaran umum, sedangkan sub kompetensi atau performansi dijadikan sasaran atau tujuan pembelajaran khusus. Untuk setiap kompetensi dirumuskan topik atau pokok bahasan serta garis-garis besar pembelajarannya. Sejalan dengan rinci tujuan pembelajaran umum, dan tujuan pembelajaran khusus, topik atau pokok-pokok bahasan tersebut dirumuskan menjadi bahan ajaran yang lebih terurai dengan proses pembelajaran yang terurai pula.⁷

Pada tahun 2013 pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan yakni merubah kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Alasan pertama pemerintah merubah kurikulum yakni menyesuaikan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 di sektor Pendidikan. Perubahan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing dimasa depan. Salah satu isu perubahan kurikulum yakni relevansi antara kurikulum yang diajarkan dengan tantangan masa depan yang akan dihadapi oleh anak-anak bangsa Indonesia guna persiapan menghadapi persaingan global.⁸

Hubungan pendidikan dengan masyarakat telah diuraikan dari peran lembaga-lembaga pendidikan untuk masyarakat, kecendrungan perubahan masyarakat Indonesia di masa depan serta fungsi SISDIKNAS sebagai sub sistem dari sistem manajemen pembangunan nasional. Lembaga-lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari tugas nasional baik dalam fungsinya untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia (pasal 3, UU No.2 tahun 1989), maupun usaha mencapai tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Pasal 4).⁹

⁷Nana Syaodih, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, hlm. 27

⁸Journal Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Vol.1, 2017, hlm. 229

⁹Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 82

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ
عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: *Katakanlah : “Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”.*(Q.S.al-Kahfi:110)¹⁰

Maksud dari kata “mengerjakan amal shaleh” dalam ayat diatas adalah bekerja dengan baik (bermutu dan berkualitas) sedangkan kata “janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam ber ibadah kepada Tuhannya” berarti tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (*al-haqq*) yang menjadi sumber nilai yang intrinsik pekerjaan manusia. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hal tersebut berarti untuk mencapai mutu suatu lembaga pendidikan, maka harus fokus pada proses dan pelanggan. Dari pemahaman ayat tersebut, maka prosesnya adalah dalam hal melakukan amal shaleh, sedangkan pelanggannya adalah Allah. Allah diibaratkan sebagai pelanggan lah yang menentukan apakah manusia ini baik (bermutu) atau tidak.¹¹

Dalam lembaga pendidikan harus mempunyai kualitas yang lebih, akan pentingnya Pendidikan Agama Islam yang meliputi Al-qur’an/Hadits, Fiqih, Akidah/Akhlak, dan Sejarah kebudayaan Islam. Berbagai bidang kajian dalam pendidikan islam itu adalah merupakan hasil ijtihad para ulama’ yang memiliki persyaratan keilmuan, kepribadian dan moralitas yang diyakini sebagai yang dapat dipercaya. Pendidikan Agama Islam selanjutnya masuk ke dalam kurikulum madrasah dan kurikulum sekolah dengan titik tekan dan pendekatan yang berbeda-beda. Pendidikan Agama Islam pada madrasah, selain sebagai nilai atau ajaran yang harus dipahami, dihayati dan diamalkan, juga harus menjadi sebuah bidang keahlian yang bersangkutan. Yaitu agar

¹⁰Al-*Qur’an* dan Terjemah, Wali OASIS TERACE RECIDENT, Jakarta, 2010, hlm.304

¹¹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religis dalam peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm.

lulusan madrasah tersebut menjadi seorang yang ahli ilmu agama Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, lebih dilihat sebagai nilai atau ajaran yang harus dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan, sehingga agama menjadi nilai religius.¹²

Bagi Indonesia maju mundurnya sebuah bangsa akan ditentukan oleh keadaan yang dijalani bangsa itu. Tanggung jawab terletak dipundak Lembaga Pendidikan Islam yang sekaligus sebagai bagian dari sisitem pendidikan nasional. Secara ideal, Pendidikan Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Pendidikan Islam telah merangkul semua prinsip tujuan pendidikan dan jika dibandingkan dengan pendidikan umumnya, maka beban yang dipikul oleh Pendidikan Agama Islam amatlah berat.

Pendidikan Islam ingin melahirkan manusia-manusia yang bermutu dan dapat semakin berbahagia dibanding pendahulunya, dengan semakin meningkat intelektualnya, namun tidak meninggalkan, model spiritualnya yang hidup dalam kebudayaan bangsa dan umatnya sendiri.¹³

Kualitas pendidikan di ndonesia khususnya kabupaten Rembang di tingkat SD tercatat 415 Sekolah dengan Akreditasi A sejumlah 23, Akreditasi B sejumlah 337, Akreditasi C sejumlah 18 dan yang belum terakreditasi sejumlah 37, data tersebut diambil dari tahun 2008-2018, namun pada tahun 2018 BAN-S/M akan mengakreditasi sebanyak 54000 Sekolah/Madrasah Sejava Tengah.¹⁴Tingkat SMP tercatat 54 Sekolah dengan Akreditasi A sejumlah 23, Akreditasi B sejumlah 16, Akreditasi C sejumlah 7 dan yang belum terakreditasi terdapat sejumlah 8 sekolah.Tingkat SMK tercatat 24 Sekolahdengan Akreditasi B sejumlah 14, Akreditasi C sejumlah 2 dan yang blum terakreditasi sejumlah 8 Sekolah.¹⁵

¹²Abbudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 151

¹³Muslih Usa, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Tiara Wacana Yoga, Yogyakarta, 1991, hlm.8-9

¹⁴[Http://BASN.Kemendikbud.go.id/brita/read/inilah-prioritas-Akreditasi-SEkolah-Madrasah-tahun2018.APBN Balitbang Kemendikbud](http://BASN.Kemendikbud.go.id/brita/read/inilah-prioritas-Akreditasi-SEkolah-Madrasah-tahun2018.APBN%20Balitbang%20Kemendikbud)

¹⁵[Http//Baps.Jateng Prov.go.id/dirakreditasi](http://Baps.Jateng Prov.go.id/dirakreditasi)

Masalah kualitas pendidikan memang tidak bisa diabaikan, memasuki era globalisasi yang semuanya serba cepat, bahkan dibuku yang ditulis 2002 sudah digembar-gemborkan. Maju mundurnya pendidikan bukan lagi dilihat dari sisi sarana prasarananya bahkan dilihat isi lapangan, guru, tapi dilihat dari sisimu. Dapat dilihat dari Akreditasi tingkat SD,SMP,SMK yang mana Akreditasi A masih dapat dihitung bahkan keseluruhan berakredirts B dan untuk ditingkat SMK sangat miris karena belum ada yang berakreditasi A diwilayah Rembang. Maka dari itu kualitas pendidikan agama memang benar-benar harus ditingkatkan dan sangat penting dalam dunia pendidikan.

Dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat besar. Madrasah Diniyyah merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal yang mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut berperan dalam pembangunan umat dan bangsa dimasa depan. Selain itu Madrasah Diniyyah mempunyai sumbangsih yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam melalui program takhasus.

Tujuan pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada aspek jasamniyah, tetapi yang intelektual serta emosional untuk menjadi manusia yang paripurna. Perilaku manusia hasil pendidikan Islam hakikatnya dijiwai iman dan taqwa kepada Allah. Dalam konsep lain inilah yang disebut peribadi yang kaffah serta memilki keimanan.¹⁶secara operasional tujuan umum pendidikan agama Islam adalah pembimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh beramal sholih dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Adanya program takhasus di SMK, yakni menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakannya mengingat sekolah tersebut mempunyai keunggulan yang sama, dimana dalam proses program takhasus mengupayakan adanya peningkatan pelajaran pendidikan agama Islam untuk menguatkan nilai-nilai

¹⁶ Tesis, Winanti Diyah Puspitarini Model pengembangan program takhasus Al-Qur'an sebagai pendukung pembelajaran agama Islam di SMP Al-Izzah Batu, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

dan karakter yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga menjadi insan yang utuh, baik jiwa, raga, dan intelektual maupun kepribadian.

Pada hari Jum'at –Minggu Agustus 2015, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, H. Ahmadi secara resmi membuka acara Pekan Olah Raga dan Seni antar Madrasah Diniyyah Taklimiyyah (porsadin) yang berlangsung di Ponpes Alhamdulillah, Desa Kemadu, Kecamatan Sulang, Rembang.

Turut hadir dalam pembukaan tersebut Kasubdit Pendidikan Diniyyah Takmiliah Dirjen Pendidikan Agama Islam Kemenag Provinsi Jawa Tengah, Jajaran Seksi PD Pontren Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, Jajaran Muspida Rembang, Jajaran Pejabat Kemenag, Kepala KUA Kecamatan se-Kabupaten Rembang, Jajaran Muspika Sulang, tokoh agama dan tokoh masyarakat.¹⁷

Dalam sambutan pembukaannya, Ahmadi mengatakan, *“Porsadin ini merupakan kegiatan positif dalam rangka memberikan motivasi dan memperkaya wawasan yang luas kepada santri. Selain itu juga mengembangkan madin untuk menjadi lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat”*.¹⁸

Ditambahkan Abdul Adhim, *“Madin merupakan cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia. Oleh karena itu keberadaan madin diharapkan berlangsung seterusnya. Madin merupakan pusat kajian ilmu Islam di masyarakat. Dengan demikian, madin mempunyai tanggung jawab yang luar biasa dalam menciptakan akhlakul karimah para santri. Apalagi di era globalisasi seperti ini, di mana semua budaya dengan mudahnya masuk hanya melalui segenggam HP, madin diharapkan mampu menjadi bentengnya*.¹⁹

¹⁷<http://rembang.kemenag.go.id/berita/read/kakanwil-porsadin-jateng-di-ponpes-alhamdulillah>, diakses pada Kamis, 26 April 2018 pukul 22.14 WIB

¹⁸<http://rembang.kemenag.go.id/berita/read/kakanwil-porsadin-jateng-di-ponpes-alhamdulillah>, diakses pada Kamis, 26 April 2018 pukul 22.14 WIB (Bp. H. Ahmad, Kepala Wilayah Kantor Kementerian Agama, Provinsi Jawa Tengah)

¹⁹<http://rembang.kemenag.go.id/berita/read/kakanwil-porsadin-jateng-di-ponpes-alhamdulillah>, diakses pada Kamis, 26 April 2018 pukul 22.14 WIB (KH. Abdul Adhim, Kasubdit Pendidikan Diniyyah Takmiliah Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kemenag RI)

Kegiatan Porsadin diikuti oleh 825 santri, 144 official, 38 dewan hakim, dan 24 panitera. “porsadin ini bertujuan untuk memperkuat silaturahmi antar santri se Jawa Tengah, berdasarkan sportivitas, serta memperkuat basis madin di tengah-tengah masyarakat.

Porsadin ini terdiri atas 12 cabang lomba, yaitu Cerdas Cermat, Murottal Wa Imla (pa dan pi), kaligrafi (pa dan pi), puisi Islam (pa dan pi), Pidato Bahasa Indonesia (pa dan pi) tahfidz juz’amma (pa dan pi), futsal(pa), MQK (pa dan pi), MTQ (pa dan pi), aqidatul awam (pa dan pi)²⁰

Kabupaten Kudus berhasil menyabet juara umum I Pekan Olah Raga dan Seni antar Madrasah Diniyyah Taklimiyyah Tingkat Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan di Ponpes Alhamdulillah, Desa Kemadu, Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang. Kudus berhasil membawa satu medali perak, dan dua medali perunggu.

Sementara juara umum II diraih oleh Kabupaten Rembang juga sebagai tuan rumah. Kafilah Rembang berhasil merebut tiga piala emas, satu piala perak, dan satu piala perunggu. Dan sebagai juara umum III yaitu kabupaten Tegal dengan perolehan dua medali emas, lima medali perak, dan dua medali perunggu.

Porsadin resmi ditutup 30 Agustus 2015, oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang diwakili oleh Tata Usaha Andewi Susetyo. Beliau memberikan apresiasi yang tinggi kepada peserta yang tergolong anak-anak hingga usia 13 tahun. Menurut Andewi, anak-anak merupakan aset negara Indonesia yang harus dididik dengan nilai-nilai agama dalam rangka menciptakan generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Di tengah kondisi bangsa yang sedang mengalami keprihatinan, anak-anak merupakan aset nasional untuk menjaga keutuhan NKRI. Madrasah Diniyyah Taklimiyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk menciptakan generasi bangsa yang berkarakter positif. Dalam lomba porsadin ini dapat dilihat bahwa pentingnya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di era

²⁰<http://rembang.kemenag.go.id/berita/read/kakanwil-porsadin-jateng-di-ponpes-alhamdulillah>, diakses pada Kamis, 26 April 2018 pukul 22.14 WIB (Nur Syahid, FKDT Provinsi Jawa Tengah)

globalisasi dimana kegiatan-kegiatan keagamaan yang sangat positif dapat dituangkan di perlombaan tersebut, agar terhindar dari kegiatan yang tidak diinginkan.

Di Rembang, ada lembaga setingkat SMK yang menganggap bahwa perlu adanya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui takhasus. Adanya takhasus dikarenakan perlunya pendalaman ilmu agama dalam suatu lembaga, karena agama menjadi salah satu fondasi yang utama dan harus dimiliki oleh peserta didik dalam pendidikan. Takhasus disini hampir sama dengan Madrasah Diniyyah mulai dari pelajaran, pembelajarannya dan mempunyai tingkatan-tingkatan tersendiri sesuai jenjang masing-masing.

Lembaga ini adalah SMK Annuroniyyah Kemadu Sulang Rembang, Lembaga pendidikan Islam yang dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karena dibawah naungan yayasan PP.Alhamdulillah mulai dari pemimpin, guru dan staff sangat mendukung adanya peningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam melalui takhasus. SMK Annuroniyyah ini sejak tahun berdirinya yaitu 2008 sampai sekarang adalah lembaga pendidikan SMK yang difavoritkan dan strategis. Selain tempatnya yang strategis dimana SMK Annuroniyyah ini terletak ditengah-tengah desa Kemadu, Sulang, Bulu, Mantingan sehinga mudah dijangkau dari berbagai tempat sekitar 200 Meter dari jalan raya, dan berada dilingkungan Pondok Pesantren Alhamdulillah Kemadu Sulang Rembang.

Bukti bahwa SMK Annuroniyyah sudah menjadi primadona masyarakat sekitar bisa dilihat dari perkembangan peserta didik dari 3 tahun kebelakang kenaikan peserta didik pertahun hampir 70%, bahkan SMK Annuroniyyah disebut-sebut sebagai unggulan di Kecamatan Sulang karena dapat menyeimbangkan kualitas antara pendidikan umum dan Pendidikan Agama Islam melalui tahasus dapat dibuktikan dengan menjuarai lomba porsadin menjadi juara umu II sejawa Tengah yang ditempatkan di Pondok Pesantren Alhamdulillah Kemadu Sulang Rembangpada tahun 2015 dan lulusan alumni yang menjadi guru, kyai, tahfidz, dan tokoh agama lainnya.

Kefavoritan SMK Annuronyah Rembang memang menjadi sebuah kewajaran karena selain dari guru-guru yang salah satunya sudah bersertifikasi, proses pembelajaranyapun sangat-sangat ditekankan, bahkan evaluasi mingguan dan bulanan bagi guru dan civitas akademika SMK Annuronyah selalu dilakukan mingguan yaitu pada hari senin dan evaluasi bulanan setiap tanggal akhir dari bulan tersebut, sehingga proses pembelajaran itu sangat terjaga dari awal sampai akhir. Inilah salah satu yang diduga memeperkuat pengetahuan siswa-siswi dalam meraih prestasi, bahkan membekali diri pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka wajar salah satu yang ditekankan itu adalah Pendidikan Agama Islam, terutama dalam memahami sumber Agama Islam yaitu, Bhs.Arab, Ulumul Qur'an, Tasawuf, PAI, Ke-NU-An.

Hal ini dibuktikan dengan jadwal yang dilaksanakan bahasa Arab pada hari sabtu oleh bapak Ilham Sabtu jam pertama, Ulumul Qur'an pada hari minggu oleh bapak Suhono jam pertma, Tasawuf pada hari Minggu jam terakhir, PAI pada hari Sabtu oleh bapak Siswoyo pada jam pertama, Ke-NU-An pada hari kamis oleh bapak Qori Sa'id pada jam trakhir. Dari keterangan pembelajaran yang berbasis Agama Islam SMK Annuronyah setiap pagi sebelum masuk pembelajaran seluruh siswa diwajibkan membaca Do'a bersama dilapangan tidak terkecuali Bpk/ibu guru beserta karyawan. Setiap sebulan sekali diadakan manaqiban bersama pada tanggal akhir bulan sehari setelah evaluasi dewan guru dan karyawan dilakukan.

Setiap peringatan hari besar SMK Anuronyah tidak pernah absen untuk memperingati seperti halnya, Isra'Mi'raj, Hari Raya Qurban, Halal Bihalal, Maulid Nabi Muhamad SAW, Pesantren Ramadhan bahkan peserta didik baru pada masa pengenalan SMK Annuronyah yaitu dengan sebutan Masa Orientasi Peserta Didik (MOPDIK) Islam. Proses ini sebenarnya sudah berlangsung dari awal berdirinya SMK Annuronyah Rembang, maka wajar kondisi ini menjadikan anak-anak di 11 tahun kebelakng ini sudah mendapatkan prestasi.

Pada tahun 2012 SMK Annuroniyyah menjuarai III debat PAI tingkat SMA Se-Kabupaten Rembang. Menjuarai AKRB di Bantul, juara 1 pa dan pi MTQ tingkat Kecamatan, pada tahun 2013 juara III LKS Tingkat kabupaten dari jurusan Audeo Video, Multimedia dan Teknik Sepeda Motor. Pada tahun 2013 juara III Hadroh POSPEDAS Gorontalo. Pada tahun 2013 Juara III POPDA cabang pencak sillat. Pada tahun 2015 Juara III Kemah Santri Banjar Baru Kalimantan Selatan tingkat Nasional. Pada tahun 2016 Juara Umum kemah di kabupaten Rembang.

Strategisnya lembaga SMK Annuroniyyah dan terfavorit di lembaga tersebut oleh masyarakat sekitar salah satunya yaitu banyak siswa-siswi yang mendapatkan prestasi dalam pelajaran umum maupun pelajaran agama. Maka dari itu implementasi program takhasus di SMK sangat diperlukan dan mendukung karena lembaga tersebut adalah lembaga yang berbasis pondok.²¹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian memilih judul **”Implementasi Program Takhasus di SMK Annuroniyyah Kemadu Sulang Rembang Tahun Pelajaran 2017/2018 ”**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak hanya meneliti pada variabelnya saja, namun secara keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi sinergis.²²

Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah:

1. Tempat (*place*)

Penelitian ini berada di SMK Annuroniyyah yang letaknya di desa Kemadu, Sulang, Rembang.

2. Pelaku (*actor*)

Penelitian ini yang menjadi pokok penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

²¹Bp.Suhono, Waka Kesiswaan SMK Annuroniyyah, Kemdau, Sulang Rembang, pada tanggal 30, Desember 2017, Pukul 10.00 WIB.

²²Sugoyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 285.

3. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang dimaksud adalah upaya kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan program takhsasus di SMK Annuronyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program tahasus di SMK Annuronyah Rembang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program tahasus di SMK Annuronyah Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana implementasi program takhsasus di SMK Annuronyah Kemadu Sulang Rembang.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program takhsasus di SMK Annuronyah Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Jika manfaat penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap khasanah intelektual dunia Pendidikan Agama Islam.
 - b. Agar dapat menambahkan wacana bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam implementasi program takhsasus di SMK Anuronyah.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Dengan adanya implementasi program takhasus peserta didik di SMK tidak hanya mendapatkan pendidikan duniawi namun mendapatkan keseimbangan antara pendidikan umum dan agama islam.
- 2) Dengan adanya implementasi Program tahasus siswa di SMK mempunyai tanggung jawab yang sangat besar karena harus menyeimbangkan antara pendidikan umum dan agama.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai tantangan untuk mencetak generasi muda yang bermutu dan berkualitas.
- 2) Sebagai masukan bagi para guru dalam meningkatkan pendidikan agama islam di era globalisasi.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan untuk mengoptimalkan program Takhasus di SMK Annuronyah Kemadu Sulang Rembang.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Penulis membagi sistematika penulisan skripsi kedalam tiga bagian secara garis besar, yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstraksi, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bab I Pendahuluan : Yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka : Bab ini membahas beberapa bagian sub bagian, yang pertama tentang deskripsi teori, adapun di dalamnya memuat beberapa bagian yaitu tentang implementasi,. Kedua, tentang penelitian terdahulu. Ketiga, tentang kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta analisis data.

Bab IV Data dan Analisis : Bab ini akan dipaparkan laporan data seperti gambaran umum dan profil SMK Annuronyah Kemadu Sulang Rembang, Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Takhasus di SMK Annuronyah Kemadu Sulang Rembang.

Bab V Penutup : Bab ini memuat kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Penutup

Bagian terakhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.